

PENGARUH RASIO KEUANGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

RENSIA AMARTAVIA
MUHAMMAD ARIEF EFFENDI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
rensiaamartavia06@gmail.com, muharieffendi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of firm size, profitability, leverage, auditor reputation, audit tenure, board size, board independence, audit committee size and complexity of corporate as independent variables to audit report lag as dependent variable. The population in this research is manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2020. The sample used for this research consist of 78 listed manufacturing companies. The selection of these sample used the purposive sampling method with total 234 research data and the data analysis method in this research is used multiple regression analysis. The result in this research indicated that audit tenure and board independence had effect to audit report lag. While firm size, profitability, leverage, auditor reputation, board size, audit committee size, dan complexity of corporate had no effect to audit report lag.*

Keywords: audit report lag, firm size, profitability, auditor reputation, board size, board independence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *firm size, profitability, leverage, auditor reputation, audit tenure, board size, board independence, audit committee size* dan *complexity of corporate* sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 234 data dan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *board independence* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *firm size, profitability, leverage, auditor reputation, board size, audit committee size, dan complexity of corporate* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: audit report lag, nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dewan direksi, dewan komisaris independent

PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data statistik dari PT

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa pada pada akhir tahun 2020 jumlah investor meningkat dari 2.484.354 menjadi 3.880.753. Peningkatan jumlah investor di Indonesia disebabkan oleh banyak

masyarakat Indonesia yang mulai memahami tentang investasi sehingga tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya hal ini memberikan peluang kepada perseroan-perseroan yang ada di Indonesia untuk mendapatkan modal dari masyarakat.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa diakhir tahun 2020 terdapat 51 perusahaan yang melakukan *initial public offering* di *Indonesia Stock Exchange* (Sidik 2020). Dengan adanya peningkatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan terjadi peningkatan permintaan untuk memeriksa kredibilitas laporan keuangan secara efektif dan efisien (Arifuddin *et al.* 2017). Otoritas Jasa Keuangan mengharuskan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan opini pihak independen eksternal maksimal 90 hari.

Pada tahun 2021 terjadi perubahan sementara yang mana terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan menjadi 120 hari. Perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya akan disuspensi sementara aktivitas perdagangannya di pasar modal. Selain disuspensi, perusahaan akan dikenakan denda yang juga mengalami perubahan yang semula Rp. 100.000 per hari menjadi Rp. 500.000 per hari tanpa batasan maksimal sehingga ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik sangat esensial.

Ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dipengaruhi oleh ketepatan auditor dalam menyelesaikan laporan opini audit. Hal ini ditandai dengan hari terakhir kerja lapangan atau *fieldwork* dari auditor. Waktu penyelesaian pekerjaan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek internal yang terdiri dari tata kelola perusahaan, rasio keuangan perusahaan sedangkan dari aspek eksternal dapat dipengaruhi oleh karakteristik auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fujianti dan Satria (2020) yang berjudul *Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fujianti dan Satria (2020) adalah menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan variabel *firm size, profitability, leverage* sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah penelitian ini menambah variabel *auditor reputation, board size, complexity of corporate* dari penelitian Handoyo dan Maulana (2019) sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menambah variabel *audit committee size, board independence* dari penelitian Pradipta dan Zalukhu (2020) serta variabel *audit tenure* dari penelitian Sari *et al.* (2019) sebagai variabel independen.

Agency Theory

Pemilik perusahaan atau *shareholders* sebagai prinsipal memiliki afiliasi dengan manajemen yang bertindak sebagai agen perusahaan dijelaskan dalam teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan adalah kontrak antara prinsipal dan agen, dimana agen akan diberikan wewenang untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Perbedaan antara kepentingan prinsipal dan agen akan melandasi munculnya teori keagenan. (Dong *et al.* 2021) menjelaskan bahwa kepentingan pemilik perusahaan berbeda dengan manajemen yang berperan dalam membuat keputusan operasional perusahaan.

Perbedaan ini menyebabkan masalah keagenan yang mana manajemen akan dituntut untuk melaporkan laporan akuntabilitas. Dengan adanya otoritas yang diberikan prinsipal kepada manajemen menyebabkan adanya konflik kepentingan sehingga terjadi asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang mana agen akan memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal (Abdillah *et al.* 2019).

Menurut Yusnia dan Kanti (2021) terjadi perbedaan antara *shareholders* yang fokus pada tujuan jangka panjang sedangkan manajemen fokus pada tujuan jangka pendek sehingga terjadi masalah keagenan dan dibutuhkan peran dari pihak eksternal yang independen.

Salah satu bentuk tanggung jawab manajemen adalah menyajikan laporan keuangan hasil dari kegiatan operasi perusahaan, perubahan modal dan arus kas perusahaan selama satu periode tertentu. Didalam ikatan keagenan terdapat kontrak yang mana manajemen atau prinsipal akan menggunakan layanan auditor eksternal sebagai pihak independen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal serta menyediakan hasil untuk membantu prinsipal dalam membuat keputusan (Arifuddin *et al.* 2017). Hal ini menyebabkan terjadinya *audit report lag* dimana auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap laporan pertanggungjawaban yang disediakan oleh manajemen.

Compliance Theory

Aturan ini menggunakan perspektif dasar yaitu persepektif instrumental yang mana menggambarkan bahwa insentif yang diterima oleh perusahaan jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rosalia dan Ardini 2019). Hubungan teori kepatuhan dengan *audit report lag* adalah yang mana Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 mensyaratkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan opini dari pihak independen eksternal serta disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku. Hal ini menyebabkan terjadinya permintaan terhadap pemeriksaan laporan keuangan dan terjadi *audit report lag* karena auditor membutuhkan waktu durasi untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Audit Report Lag

Audit merupakan proses investigasi dalam pencarian bukti untuk memberikan *reasonable assurance* terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut (Gray dan Manson 2011, 23). Laporan keuangan yang disajikan untuk pihak berkepentingan merupakan laporan pertanggungjawaban perusahaan yang telah diperiksa oleh pihak independen eksternal dengan tujuan meningkatkan kredibilitas serta mendapatkan kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan (Fujianti dan Satria 2020). Proses auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan membutuhkan waktu yang mana lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan aktivitas audit diukur dari selisih waktu antara tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir sampai dengan ditandatangani laporan audit yang biasa disebut dengan *audit report lag* (Abdillah *et al.* 2019).

Firm Size dan Audit Report Lag

Total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan merupakan berbagai cara untuk mengklasifikasikan ukuran suatu emiten. Nugraha dan Riyadhi (2019). Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh komplikasi operasional dan intensitas transaksi perusahaan Marina *et al.* (2021). Hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat berpengaruh terhadap pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Saputra dan Agustin 2021).

Menurut Yuliana *et al.* (2021) perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar dari pihak eksternal untuk mempublikasikan laporan keuangan. Marina *et al.* (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan berupaya untuk mempercepat *audit*

report lag karena perusahaan akan cenderung lebih di perhatikan serta diawasi oleh publik seperti investor, sekuritas modal, dan pemerintah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag*.

Profitability dan Audit Report Lag

Profitability merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari berbagai strategi keuangan dan langkah-langkah operasi yang telah dibuat untuk mendapatkan laba (Brigham dan Houston 2007, 118). *Profitability* akan menunjukkan seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitability* yang tinggi dapat mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan baik (Fujianti dan Satria 2020)

Handoyo dan Maulana (2019) menjelaskan jika perusahaan memiliki tingkat *profitability* yang tinggi maka dapat mempengaruhi respon perusahaan yaitu perusahaan akan mencoba berusaha secepat mungkin dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dilakukan karena ingin melaporkan *good news* tersebut sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan untuk menghindari hal tersebut sebagai *bad news*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap *audit report lag*.

Leverage dan Audit Report Lag

Leverage merupakan rasio antara jumlah hutang dan ekuitas dimana akan menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (Fujianti dan Satria 2020). *Leverage* yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan mengalami komplikasi keuangan serta merupakan kabar buruk yang akan mempengaruhi pendapat masyarakat tentang kondisi perusahaan (Hanafi 2020). Jika

suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka akan berdampak pada respon dari perusahaan yang akan berusaha untuk menyamakan tingkat risiko.

Hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan audit dimana auditor akan meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan lapangannya (Firnanti dan Karmudiandri 2020). Dengan adanya hal ini maka dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu *leverage* mungkin dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

Auditor Reputation dan Audit Report Lag

Reputasi dari auditor (Kantor Akuntan Publik) ditentukan oleh kepercayaan publik terhadap auditor tersebut, reputasi auditor dibagi menjadi dua kriteria yaitu Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan *Non-Big Four* (Abdillah *et al.* 2019). Kantor Akuntan Publik *Big Four* cenderung lebih memperhatikan reputasinya karena terdapat tenaga ahli yang lebih banyak, teknologi yang lebih maju serta cenderung memberikan kualitas audit yang relatif lebih tinggi serta lebih cepat daripada Kantor Akuntan Publik *Non-Big Four* (Verawati dan Wirakusuma 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh *auditor reputation* terhadap *audit report lag*.

Audit Tenure dan Audit Report Lag

Audit tenure merupakan lamanya periode perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (Abdillah *et al.* 2019). Semakin lama perikatan audit akan membuat auditor lebih memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang karakteristik dan operasi bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi penyelesaian proses audit. Perusahaan cenderung akan melakukan perikatan kembali ketika Kantor Akuntan Publik

melakukan proses audit dan menghasilkan laporan opini audit secara tepat waktu sehingga membuatnya lamanya perikatan audit menjadi lebih panjang (Dewi dan Hadiprajitno 2017).

Dengan adanya perikatan kembali dapat membuat Kantor Akuntan Publik mempunyai pemahaman tentang perusahaan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan kegiatan audit (Dewi dan Hadiprajitno 2017). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:
H₅: Terdapat pengaruh *auditor tenure* terhadap *audit report lag*.

Board Size dan Audit Report Lag

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memantau kebijakan perusahaan, fungsi internal manajemen dan kualitas informasi dari laporan keuangan yang dikomunikasikan kepada publik (Ilabaya dan Christian 2014). Suatu perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih banyak cenderung akan lebih fokus dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Rahayu dan Laksito 2020).

Dewan direksi merupakan suatu komponen dari tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pemeriksaan laporan keuangan. Jumlah dewan direksi yang banyak mungkin dapat menyebabkan berbagai masalah seperti inefisiensi, keterbatasan pemantauan serta komunikasi antara anggota yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kualitas penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₆: Terdapat pengaruh *board size* terhadap *audit report lag*

Board Independence dan Audit Report Lag

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 komisaris

independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peran untuk melakukan pengawasan serta memberikan saran kepada direksi. Perusahaan publik di Indonesia wajib memiliki komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen merupakan suatu pihak yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Angeline dan Tjahjono 2020).

Dewan komisaris independen bertindak sebagai pihak yang memiliki kemampuan yang sesuai dan tidak memiliki konflik kepentingan serta dipilih untuk memantau manajemen perusahaan (Atmojo 2017).. Dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan yang mana berfungsi untuk memberikan pengawasan terhadap perusahaan secara independen dan menjamin pengelolaan serta penyajian laporan keuangan yang lebih obyektif (Suyono 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₇: Terdapat pengaruh *board independence* terhadap *audit report lag*

Audit Committee Size dan Audit Report Lag

Audit committee bertindak sebagai suatu pihak yang memiliki tugas serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, melakukan pengamatan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan serta mengawasi audit eksternal (Firmanti dan Karmudiandri 2020). Perusahaan public di Indonesia diwajibkan untuk memiliki *audit committee* dengan jumlah paling kurang tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan sisanya berasal dari pihak luar perusahaan. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015. *Audit committee* dapat bertindak sebagai perantara antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya termasuk auditor (Nurhaiyani 2019).

Beberapa manfaat dari adanya *audit committee* adalah untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi

stakeholders serta pengungkapan informasi yang diberikan manajemen (Firnanti 2017). *Audit committee* juga dapat membantu auditor dalam melakukan diskusi dengan manajemen jika terdapat perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal sehingga dapat mempengaruhi lamanya proses penyampaian laporan keuangan (Bhuiyan dan D'Costa 2020). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₈: Terdapat pengaruh *board independence* terhadap *audit report lag*

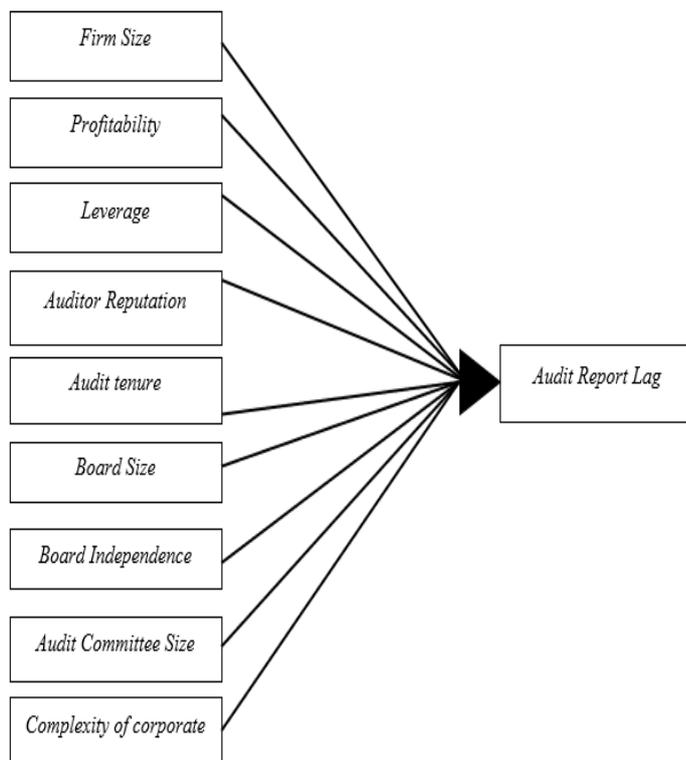
Complexity of Corporate dan Audit Report Lag

Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari kompleksitas proses akuntansi yang terjadi pada suatu perusahaan (Abdillah *et al.* 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi dikarenakan perusahaan tersebut memiliki banyak segmen atau anak perusahaan yang beroperasi. Menurut Durand (2019) kompleksitas perusahaan ditentukan pada jumlah dan lokasi unit operasi, diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung mempengaruhi waktu auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hassan (2016) juga mengungkapkan jika perusahaan memiliki operasi bisnis yang beragam cenderung membuat auditor membutuhkan waktu tambahan dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dikarenakan banyak transaksi yang rumit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₉: Terdapat pengaruh *complexity of corporate* terhadap *audit report lag*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sekaran dan Bougie 2016, 248)

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Kriteria	Perusahaan	Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	166	498
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2020	(33)	(99)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember	(1)	(3)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba secara konsisten selama periode 2018-2020	(54)	(162)
	Jumlah data yang diambil sebagai sampel	78	234

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

Audit report lag merupakan jangka waktu auditor eksternal dalam menyelesaikan aktivitas audit yang diukur dari selisih waktu antara tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir 31 Desember sampai dengan ditandatangani laporan audit (Abdillah *et al.* 2019). *Audit report lag* dilambangkan dengan ARL, diukur dengan skala rasio dan rumus: yang sesuai penelitian Fujianti dan Satria (2020):

$$\text{ARL} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan perusahaan}$$

Ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan Marina *et al.* (2021). *Firm size* dilambangkan dengan SIZE, diukur dengan skala rasio yaitu dengan logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan Fujianti dan Satria (2020)

$$\text{SIZE} = \text{Log}(\text{total aset})$$

Profitability diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan *return on asset*. *Return on*

asset dirumuskan dengan *net income* dibagi dengan *total assets*. *Net income* merupakan laba tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan *total assets* dilihat dari laporan posisi keuangan. *Profitability* dilambangkan dengan ROA. Rumus yang digunakan sama dengan penelitian Fujianti dan Satria (2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage merupakan rasio antara jumlah hutang dan ekuitas yang mana mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah skala rasio. *Leverage* dilambangkan dengan DER dan dapat diukur menggunakan rumus *debt to equity ratio* yang sesuai dengan penelitian Fujianti dan Satria (2020) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Auditor reputation dilambangkan dengan REP. *Auditor reputation* diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yang sama dengan penelitian Handoyo dan Maulana (2019) dimana perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan di beri nilai 0, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh *Non-Big Four* akan diberi nilai 1.

Audit tenure merupakan lamanya periode perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disetujui secara berkelanjutan tanpa melakukan penggantian auditor lain (Abdillah *et al.* 2019). Variabel *audit tenure* dilambangkan dengan TENURE dan diukur dengan skala rasio dengan menggunakan rumus dari penelitian Sari *et al.* (2019) yaitu menghitung angka 1 pada periode pertama perikatan dan ditambah dengan satu untuk periode-periode berikutnya, jika terjadi pergantian KAP maka dihitung dimulai dengan angka 1 untuk periode pertama perikatan.

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk memantau kebijakan, fungsi internal manajemen dan bertanggungjawab atas kualitas informasi dari laporan keuangan yang dikomunikasikan kepada publik (Ilaboya dan Christian 2014). *Board size* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala rasio. *Board size* dilambangkan dengan BOARD dan dapat diukur dari jumlah *board of directors* suatu perusahaan. Rumus variabel ini sesuai dengan penelitian dari Handoyo dan Maulana (2019).

BOARD = Jumlah dewan direksi perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan pihak luar dari dewan direksi yang dapat memperkuat nilai perusahaan dengan memberikan pengalaman dan layanan pemantauan (Suyono 2016). *Board independence* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala rasio. *Board*

independence dilambangkan dengan INDEPEN dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian dari Pradipta dan Zalukhu (2020)

INDEPEN = Jumlah proporsi *independent commissioner*

Audit committee adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, serta mengawasi audit eksternal (Firnanti dan Karmudiandri 2020). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran *audit committee* adalah skala rasio. Ukuran *audit committee* dilambangkan dengan KOMITE dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Pradipta dan Zalukhu (2020) yaitu jumlah dari anggota *audit committee* suatu perusahaan.

KOMITE = Jumlah anggota *audit committee*

Kompleksitas perusahaan adalah kompleksitas proses akuntansi dikarenakan perusahaan memiliki banyak segmen atau anak perusahaan yang beroperasi (Abdillah *et al.* 2019). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. *Complexity of corporate* dilambangkan dengan COMPLEX dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Handoyo dan Maulana (2019) yaitu menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria perusahaan yang tidak memiliki anak usaha akan diberi angka 0 sedangkan 1 untuk yang memiliki anak usaha.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	234	29	151	84,18	23,699
SIZE	234	11,27197	14,54649	12,45401	0,66695
ROA	234	0,00028	0,46660	0,07539	0,07508
DER	234	0,00347	5,44256	0,81318	0,74455
REP	234	0	1	0,68	0,468
TENURE	234	1	3	1,82	0,809
BOARD	234	2	11	4,93	1,937
INDEPEN	234	1	5	1,70	0,847
KOMITE	234	3	4	3,056	0,230
COMPLEX	234	0	1	0,84	0,366

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	110,607	0,0099
SIZE	-0,349	0,9274
ROA	-32,449	0,1374
DER	-2,401	0,2217
REP	2,112	0,5938
TENURE	6,312	0,0005
BOARD	0,294	0,7832
INDEPEN	-8,958	0,0000
KOMITE	-6,127	0,3570
COMPLEX	2,259	0,5971

Sumber: Pengolahan Data

Hasil uji hipotesis yang pertama yaitu variabel independen *firm size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,9274 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan semua perusahaan dengan total aset besar maupun kecil diharapkan untuk dapat segera menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor juga harus bersikap profesional dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku tanpa harus melihat besar

atau kecilnya perusahaan yang akan diaudit (Yendrawati dan Mahendra 2018).

Hasil uji hipotesis yang kedua yaitu variabel independen *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,1374 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_2 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat laba tidak mempengaruhi pekerjaan auditor yang mana akan melakukan prosedur audit sesuai dengan yang direncanakan tanpa memperhatikan tingkat laba perusahaan.

Hasil uji hipotesis yang ketiga yaitu variabel *leverage* (DER) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,2217 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a3} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah akan tetap berusaha meminimalisasikan waktu *audit report lag*. Hal ini dilakukan agar tetap meyakinkan dan menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan (Zebriyanti dan Anang Subardjo 2016).

Hasil uji hipotesis yang keempat yaitu *auditor reputation* (REP) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,5938 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor reputation* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan KAP *Big Four* akan lebih memprioritaskan untuk melindungi reputasi daripada menyelesaikan proses audit secepat mungkin dan KAP *Non Big Four* juga banyak bekerja sama dengan KAP internasional lainnya sehingga menjadikan KAP *Non Big Four* tidak jauh berbeda dengan KAP *Big Four* dalam sumber daya dan teknologi.

Hasil uji hipotesis kelima yaitu variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,0005 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan semakin lama suatu *audit tenure* maka akan mempengaruhi faktor independensi auditor yang dapat berkurang, menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan perusahaan sehingga auditor cenderung dapat mengulur waktu dalam proses penyelesaian audit.

Hasil uji hipotesis keenam yaitu variabel *board size* (BOARD) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,7832 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_{a6} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *board size* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan

banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan direksi belum dapat memberikan pengaruh signifikan dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis ketujuh yaitu variabel *board independence* (INDEPEN) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,00003 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *board independence* mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih banyak maka mempunyai kualitas pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen serta dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Atmojo 2017).

Hasil uji hipotesis kedelapan yaitu variabel *audit committee size* (KOMITE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,3570 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_8 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit committee size* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan *audit committee* tidak memiliki peranan langsung dalam penyusunan laporan audit tetapi hanya bertindak sebagai supervisor dalam penyusunan laporan audit (Pradipta dan Zalukhu 2020).

Hasil uji hipotesis kesembilan yaitu *complexity of corporate* (COMPLEX) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,5971 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_9 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *complexity of corporate* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan kompleksitas transaksi yang terjadi pada perusahaan yang memiliki banyak anak usaha dapat diantisipasi oleh auditor dengan persiapan yang hati-hati pada tahap awal audit serta perusahaan serta perusahaan yang mempunyai banyak anak usaha cenderung memiliki pengendalian internal yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh *firm size*, *profitability*, *leverage*, *auditor reputation*, *audit tenure*, *board size*, *board independence*, *audit committee size*, *complexity of corporate*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Firm size tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2016), Yendrawati dan Mahendra (2018), Sulistyani dan Safawi (2019), Widhiasari dan Budiarta (2016). *Profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifat dan Sulistyowati (2019), Lestari dan Nuryatno (2018).

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujianti dan Satria (2020), Firmanti dan Karmudiandri (2020), Pranada *et al.* (2017), Zebriyanti dan Anang Subardjo (2016). *Auditor reputation* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al.* (2019), Lestari dan Nuryatno (2018), Widhiasari (2016), Akingunola *et al.* (2018), Michael dan Rohman (2017).

Audit tenure berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiratmaja (2017), Diastiningsih dan Tenaya (2017), Michael dan Rohman

(2017), Habib *et al.* (2019). *Board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib *et al.* (2019), Alsmady (2018). *Board independence* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuony *et al.* (2016), Habib *et al.* (2019).

Audit committee size tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifat dan Sulistyowati (2019), Verawati dan Wirakusuma (2016), Pradipta dan Zalukhu (2020), Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Rahayu dan Laksito (2020). *Complexity of corporate* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al.* (2019), Rahayu dan Laksito (2020), Atmojo (2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya memiliki nilai adjusted R² yang sebesar 18,2%, berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 18,2% sehingga terdapat variabel-variabel lainnya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggantikan variabel independen pada penelitian ini dengan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti *firm age*, *ownership dispersion*, *concentration ownership*, *audit committee expertise*, *liquidity ratio*.

REFERENCES:

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman Habiburrochman. 2019. The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4, No. 1: 129–44.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, dan Ayoib Che-Ahmad. 2016. Effects of corporate governance characteristics on audit report lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 6, No. 7: 159–64.
- Akingunola, Richard Oreoluwa, Kenny Adedapo Soyemi, dan Rasaan Okunuga. 2018. Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria. *Market Forces* Vol 13, No. 1: 30–41. <https://doi.org/10.7748/ns.15.8.14.s33>.
- Alsmady, Ahnaf Ali. 2018. The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness

- of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, Vol. 13, No. 6: 276. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p276>.
- Angeline, Yohanna Rosa, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 2:305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman. 2017. Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15 No. 19: 353–67.
- Atmojo, Danang Tri. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4: 237–51.
- Basuony, Mohamed A.K., Ehab K.A. Mohamed, Mostaq M. Hussain, dan Omar K. Marie. 2016. Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, Vol. 7, No. 2: 180–205.
- Bhuiyan, Md Borhan Uddin, dan Mabel D'Costa. 2020. Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 28, No. 1: 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Cengage Learning, Inc.
- Dewi, Irviana Chyntia, dan P Basuki Hadiprajitno. 2017. Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4: 450–461.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita, dan Gede Agus Indra Tenaya. 2017. Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 1230–1258.
- Dong, John Qi, Prasanna P. Karhade, Arun Rai, dan Sean Xin Xu. 2021. How Firms Make Information Technology Investment Decisions: Toward a Behavioral Agency Theory. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 38, No. 1: 29–58. <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1870382>.
- Durand, Giselle. 2019. The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 34, No. 1:44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>.
- Firnanti, Friska. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 167–75.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Firnanti, Friska, dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 5, No. 1: 15–21.
- Fujianti, Lailah, dan Indra Satria. 2020. Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 2: 61–67.
- Gray, Iain, dan Stuart Manson. 2011. *The Audit Process Principles, Practice, and Cases*. Cengage Learning EMEA.
- Habib, Ahsan, Md Borhan Uddin Bhuiyan, Hedy Jiaying Huang, dan Muhammad Shahin Miah. 2019. Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, Vol. 23, No. 1:20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>.
- Hanafi, Rustam. 2020. Strategi Manajemen Laba Dari Leverage: Bukti Empiris Perusahaan Keluarga Dan Non-Keluarga. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 2: 201–210. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.700>.
- Handoyo, Sigit, dan Erza Diandra Maulana. 2019. Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2: 142–152.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6, No. 1: 13–32.
- Ilaboya, O. J. dan Christian, I. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 13: 172–80.

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Lestari, Syarifa Yunindiah, dan Muhammad Nuryatno. 2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 10, No. 2: 48–56.
- Marina, Nisha, Nia Ramadhani, dan Muhammad Ridha Habibi. 2021. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, Vol. 9,, No. 1: <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730>.
- Michael, Candra Jimmi, dan Abdul Rohman. 2017. Pengaruh audit tenure dan ukuran KAP terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4: 1–12.
- Nugraha, Nugi Mohammad, dan Mochamad Raficky Riyadhhi. 2019. The effect of cash flows, company size, and profit on stock prices in SOE companies listed on Bei for the 2013-2017 period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 6, No. 7: 130–41.
- Nurhaiyani, Nurhaiyani. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2:107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Pradipta, Arya, dan Arvid Gracenia Zalukhu. 2020. Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, Vol. 8, No. 1: 41–48.
- Rahayu, Siti Laela, dan Herry Laksito. 2020. Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, No.4: 1–12.
- Rifat, Akhmad, dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2019. Predicting Audit Delay of Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *EAJ (Economics And Accounting Journal)*, Vol. 2, No. 1: 1–8.
- Rosalia, Yuliesti, Kurnia -, dan Lilis Ardini. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, Vol. 4, No. 1: 44–57.
- Saputra, Muhammad Iqbal, dan Henri Agustin. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 *Jurnal Eksploarasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 2: 364–83.
- Sari, Wa Ode Irma, Bambang Subroto, dan Abdul Ghofar. 2019. Corporate governance mechanisms and audit report lag moderated by audit complexity. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 8, No. 6: 256–261. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.536>.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach. *John Wiley & Sons Ltd*.
- Sidik, Syahrizal. 2020. Rekor Tutup Tahun! IPO Tembus 51, Investor Capai 3,8 Juta. CNBC Indonesia. 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230142438-17-212584/rekor-tutup-tahun-ipo-tembus-51-investor-capai-38-juta>
- Sulistyani, Lilis, dan Fajar Umi Safawi. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , Vol 4, No. 1: 1–12.
- Suyono, Eko. 2016. Family controlled firm, governance mechanisms and corporate performance: Evidence from

- Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, Vol. 19, No. 1:1-12. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i1.528>.
- Verawati, Ni Made Adhika, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 2: 1083–1111.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Auditor reputation, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 15, No. 1: 200–227.
- Wulandari, Ni Putu Intan, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 701–29.
- Yendrawati, Reni, dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, No. 12: 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>.
- Yuliana, Friska, Riana Rachmawati Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 5, No. 1:65-72. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>.
- Yusnia, Vera, dan Annisa Kanti. 2021. Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)* 174 (Icebm 2020): 135–43. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.021>.
- Zebriyanti, Devi Eka, dan Anang Subardjo. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1: 1–18.